

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatnya kasus kekerasan kepada anak di lingkungan masyarakat, kekerasan kepada anak yaitu tindakan kegagalan sebagai orangtua dalam memenuhi sehingga terjadi tindakan yang berujung pada kematian, luka secara fisik serius. Orangtua dan keluarga yaitu pelaku dari banyak kekerasan kepada anak. Angka kekerasan kepada anak yaitu suatu fenomena gunung es. Hal ini berdampak pada banyak faktor, seperti saksi mata yang takut melapor ke pihak berwajib karena antara korban, pelaku, dan saksi mata saling mengenal (Rebeca & dkk,2016).

Masa anak-anak adalah saat kehidupan berlangsung di masa depan. Menurut UU No 35 tahun 2014 tentang amandemen UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dalam pasal 1 angka 1, yaitu orang yang berusia dibawah 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan, dimana adanya perkembangan dari berbagai aspek seperti, perkembangan kognitif, sosial, moral, dan psikososial (Sabrina salsa bila,2017)

Tahun 2013 Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) membeberkan laporan kasus pelanggaran yang melibatkan anak Indonesia yaitu, pengaduan sebanyak 3.023, angka ini menunjukkan 60% yaitu

kekerasan terhadap anak sebanyak 1.620 kasus, kekerasan fisik 490 kasus (30%), psikis 313 kasus (19%).

Dampak kekerasan pada anak yaitu terbentuknya mental untuk melakukan kekerasan, anak yang menjadi korban kekerasan justru dapat berubah menjadi pelaku kekerasan serta rendahnya kepercayaan diri yang diakibatkan oleh ketakutan untuk melakukan sesuatu yang salah dan ia akan melakukan kekerasan lagi, mengalami trauma, perasaan tidak berharga, perilaku menganggu, kesulitan mempercayai orang lain, bersikap agresif, depresi, kesulitan mengendalikan emosi, kesulitan berkonsentrasi, cacat fisik, atau kematian, imsomnia , masalah kesehatan maupun pertumbuhan, kecerdasan terbelakang, menyakiti diri sendiri atau bunuh diri. Keluarga yaitu unit terkecil didalam masyarakat. Stress dalam keluarga menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan kepada anak. Stress dalam keluarga tidak bisa dikatakan datang dari anak, orangtua (pasangan), situasi tertentu. Stress berasal dari anak, misalnya anak dengan kondisi fisik, mental, dan perilaku yang terlihat berbeda dengan anak pada umumnya. Kemiskinan juga menjadi penyebab utama lainnya, masalah hubungan sosial baik dalam keluarga, penyimpangan perilaku sosial (masalah perilaku sosial) (Yohana,2013).

Keluarga diartikan sebagai kekerabatan, ketika orang dipersatukan oleh perkawinan dan menjadi orang tua. Secara umum terdapat anggota keluarga yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam memenuhi

kewajibannya dan memberikan dukungan sehubungan dengan kelahiran, adopsi dan perkawinan.(Stuart, 2014)

Dalam penelitian samsul terdapat kasus kekerasan fisik yang meliputi 80 kasus kenakalan anak (98%), 147 kasus dendam atau emosi (14%). kekerasan fisik meliputi 162 kasus pemukulan, 12 kasus telapak tangan, 4 kasus luka bakar,103 kasus penusukan. Diketahui bahwa dampak kekerasan fisik tersebut menyebabkan luka ringan pada 97 kasus, dan 71 kasus pada lainnya (Kusmiati,2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada dan latar belakang yang ditemukan, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Kekerasan Fisik Pada Anak Di dalam Keluarga” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi hasil penelitian yang berhubungan dengan kekerasan fisik pada anak dalam keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat dijadikan data dasar dan sumber informasi bagi peserta didik di institusi pendidikan Universitas Bhakti Kencana Bandung mengenai kekerasan fisik pada anak dalam keluarga.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian di harapkan dapat dijadikan referensi atau sumber data dasar yang berhubungan dengan kekerasan fisik yang terjadi pada anak dalam keluarga serta mengembangkan wawasan peneliti selanjutnya.

1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi bidang ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keperawatan